

Pengaruh Penerapan Manajemen Pendidikan Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di UPTD SMP Negeri 2 Satu Atap Idanotae

Frisman Lase¹, Yearning Harefa², Asali Lase³, Arianto Lahagu⁴
^{1,2,3,4} Universitas Nias

E-mail: frisman988@gmail.com¹, yearninghrf@gmail.com², asalilase2016@gmail.com³,
ariantolahagu8084@gmail.com⁴

Article History:

Received: 03 Oktober 2025

Revised: 20 Oktober 2025

Accepted: 23 Oktober 2025

Keywords: Manajemen, Mutu, Pendidikan, Pengaruh.

Abstract: Manajemen pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pengelolaan yang efektif dan efisien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan manajemen pendidikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di UPTD SMP Negeri 2 Satu Atap Idanotae. Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif, teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, angket dan dokumentasi sementara teknik analisa data menggunakan SPSS untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 25 responden yaitu seluruh pegawai dan guru di UPTD SMP Negeri 2 Satu Atap Idanotae. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan manajemen pendidikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di UPTD SMP Negeri 2 Satu Atap Idanotae. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen pendidikan di UPTD SMP Negeri 2 Satu Atap Idanotae telah berjalan dengan baik, dengan adanya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang efektif. Penerapan manajemen pendidikan ini berpengaruh positif terhadap peningkatan mutu pendidikan, yang ditandai dengan peningkatan prestasi akademik siswa, peningkatan kualitas guru, dan peningkatan fasilitas sekolah. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa penerapan manajemen pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di UPTD SMP Negeri 2 Satu Atap Idanotae. Oleh karena itu, pihak sekolah perlu terus meningkatkan dan mempertahankan penerapan manajemen pendidikan yang efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan.

PENDAHULUAN

Dalam era kemajuan dan perkembangan seperti sekarang ini, dimana segala aspek kehidupan manusia semakin maju ditandai dengan pesatnya kemajuan didalam bidang industri, ekonomi termasuk di dalamnya bidang pendidikan yang semakin dipacu demi kelancaran dan kesempurnaan dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan, khususnya dalam peningkatan mutu pendidikan tentang manajemen. Maju mundurnya suatu Negara ditentukan oleh kondisi pendidikan yang ada pada Negara itu, karena pendidikan dapat menghasilkan output yang berkualitas yang dapat mengembangkan suatu Negara. Oleh karena itu, Negara Indonesia mempunyai tujuan pendidikan seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Berbicara tentang peningkatan kualitas pendidikan tentu tak lepas dari proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dengan menyadari pentingnya proses peningkatan sumber daya manusia, maka pemerintah bersama sekolah terus berupaya mewujudkan amanat tersebut berbagai usaha pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas antara lain melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya.

Salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memperhatikan permasalahan pendidikan yang ada adalah penerapan manajemen pendidikan. Alasan yang mendasar bahwa konsep manajemen pendidikan menawarkan kepada sekolah untuk menyediakan pendidikan yang lebih baik dan lebih memadai bagi peserta didik. Konsep ini menekankan kepada upaya sekolah dalam mengidentifikasi apa yang ingin mereka capai, dan bagaimana seharusnya mereka mencapai hasil yang bernilai guna dalam tatanan ruang lingkup pendidikan sehingga Sekolah dapat memahami kekuatan bersaing dan mengembangkan keunggulan kompetitif berkelanjutan secara sistematis dan konsisten.

Penyusunan manajemen pendidikan yang terfokus pada peningkatan mutu pendidikan, itu sangat terkait dengan kinerja kepala sekolah sebagai pemegang jantung sekolah itu sendiri. Kepala sekolah merupakan bagian dari sistem pendidikan yang menempati posisi yang strategis dalam pengelolaan dan pengembangan pembelajaran. Maka dari itu, kepala sekolah dituntut agar dapat menjadi tombak pembentukan sumber daya manusia yang handal. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memiliki kecakapan profesional terkhusus kepada penerapan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien guna dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Menengah Pertama.

Dalam proses pelaksanaan manajemen pendidikan, disamping kepala sekolah sebagai pemegang kunci kesuksesan dari suatu sekolah, tenaga pendidik juga merupakan peranan yang sangat penting dan strategis dalam membimbing peserta didik ke arah kedewasaan, kematangan, dan kemandirian, sehingga guru sering dikatakan sebagai ujung tombak pendidikan. Dalam melaksanakan tugasnya seorang pendidik tidak hanya menguasai bahan ajar dan memiliki kemampuan teknis adukatif, tetapi harus juga memiliki kepribadian dan integritas pribadi yang dapat diandalkan sehingga menjadi sosok panutan bagi peserta didik. Peran tersebut menempatkan guru pada posisi sebagai pemegang kendali dalam menciptakan dan mengembangkan interaksinya dengan peserta didik, agar terjadi proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Permasalahan yang ada di UPTD SMP Negeri 2 Satu Atap Idanotae sejauh ini adalah belum terkelolanya pendidikan dengan baik. Hal ini bisa dilihat dari pengelolaan kurikulum yang tidak maksimal serta berbagai permasalahan lain yang menjadi penghambat proses melaksanakan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama tersebut.

Untuk mengetahui situasi dan kondisi serta memberikan solusi atas permasalahan tersebut di atas, maka penulis ingin mendapatkan informasi dari responden untuk mengetahui bagaimana

manajemen pendidikan yang diterapkan yaitu perencanaan pendidikan, pengorganisasian pendidikan, pengarahan pendidikan, pengawasan pendidikan dan evaluasi pendidikan. Serta ingin mengetahui mutu pendidikan yang dimiliki yaitu kualitas visi dan misi yang dimiliki, kualitas kurikulum yang tersedia, kualitas proses belajar dan mengajar yang dicapai, kualitas fasilitas yang dimiliki dan kualitas pengelolaan sekolah yang telah dicapai. Dengan mengetahui hal tersebut penulis dapat memberikan solusi yang hendak akan dilakukan sehingga dapat mengetahui bagaimana manajemen yang baik perlu diterapkan dan untuk mencapai mutu pendidikan yang berkualitas. Berdasarkan permasalahan tersebut, efektifitas dan efisiensi pelaksanaan manajemen pendidikan di SMP Negeri 2 Satu Atap Idanotae dapat tercapai apabila pengelolaan pendidikan tertata dengan baik dan terarah, melalui kerja sama antara kepala sekolah, guru, staff dan didukung oleh masyarakat, serta adanya perhatian dari pemerintah, sehingga penerapan manajemen pendidikan dapat berjalan secara maksimal dan sesuai dengan yang diharapkan, karena keseluruhan proses pendidikan yang ada di Sekolah Menengah Pertama tergantung dari bagaimana proses pengelolannya. Ini mengindikasikan bahwa salah satu faktor keberhasilan suatu pendidikan sangat ditentukan dari bagaimana proses pengelolaan pendidikan yang baik. Dengan demikian, peneliti mengangkat judul sebagai berikut: **“Pengaruh Penerapan Manajemen Pendidikan Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di UPTD SMP Negeri 2 Satu Atap Idanotae”**.

LANDASAN TEORI

Manajemen Pendidikan

Manajemen secara umum berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen yang sering disebut sebagai POAC (*planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*). Jadi, manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang di inginkan.

George R. Terry (dalam Onisimus Amtu, 2021), dikatakan bahwa “Manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya”.

Proses pelaksanaan manajemen pendidikan di suatu lembaga pendidikan (Sekolah Menengah Pertama) dapat kita ketahui dari berbagai indikator, salah satu indikator yang penulis maksud adalah dengan melihat bagaimana penerapan fungsi-fungsi manajemen pendidikan di suatu Sekolah karena salah satu kunci keberhasilan pelaksanaan manajemen pendidikan adalah dengan terlaksananya penerapan fungsi-fungsi manajemen pendidikan itu sendiri.

Dari penjabaran konsep manajemen di atas, dapat dipahami bahwa betapa pentingnya manajemen dalam suatu kegiatan agar mampu menghasilkan suatu produk yang bagus dan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau direncanakan sebelumnya. Oleh sebab itu, dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah maka sangat dibutuhkan konsep penerapan manajemen yang baik dan tercapainya tujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik sehingga mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas namun juga memiliki keterampilan dan kepribadian yang baik.

Pengertian Mutu Pendidikan

Menurut Sagaf S. Pettalogi (2016), Kata kualitas masuk ke dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa inggris yaitu *quality*, kata ini sebenarnya berasal dari bahasa latin yaitu kata *qualitas* yang masuk dalam bahasa inggris melalui bahasa prancis kuno yaitu “*qualite*”. Dalam pengertian umum kualitas berarti mempunyai sifat yang baik atau terbaik. Jadi kualitas atau mutu adalah

kepuasan pelanggan sepenuhnya (*full costumer satisfaction*). Suatu produk berkualitas apabila dapat memberi kepuasan sepenuhnya kepada konsumen, yaitu sesuai dengan apa yang diharapkan konsumen atas suatu produk.

Mutu pendidikan diartikan sebagai salah satu kerangka yang dilakukan dalam proses belajar mengajar disetiap lembaga pendidikan guna meningkatkan kualitas manusia yaitu: manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, disiplin, proaktif, sehat jasmani dan rohani (Zakiah Dradjat, 2018). Mutu pendidikan menurut Edwards Deming (dalam Armai, 2020) adalah “suatu proses pemecahan masalah untuk mencapai penyempurnaan secara terus menerus”. Sedangkan dalam pengertian lain menurut ISO 9000-2000 (dalam Armai, 2020) adalah “Sebagai derajat atau tingkat karakteristik yang melekat pada produk yang mencukupi persyaratan atau keinginan”. Mutu dalam kamus bahasa Indonesia diartikan sebagai “ukuran baik buruknya suatu benda, kadar, taraf dan derajat kepandaian, kecerdasan atau kualitas”.

Mutu dalam pendidikan merupakan hal yang membedakan antara kesuksesan dan kegagalan. Mutu merupakan masalah pokok yang akan menjamin perkembangan sekolah dalam meraih status di tengah-tengah persaingan dunia pendidikan yang semakin keras. Sumber mutu dalam pendidikan antara lain yaitu sarana gedung yang baik, guru yang terkemuka, nilai moral yang tinggi, hasil ujian yang memuaskan, spesialisasi atau kejuruan, dorongan orang tua, bisnis dan komunikasi lokal, sumber daya yang melimpah, aplikasi teknologi mutakhir, kepemimpinan yang baik dan efektif, perhatian kepada pelajaran peserta didik, kurikulum yang memadai atau juga kombinasi dari faktor-faktor tersebut, (Supardi, 2021).

Dalam konteks mutu pendidikan, mutu mengacu pada *input, proses, output*, dan dampak. Mutu input dapat dilihat dari beberapa aspek pertama, situasi dan kondisi baik atau tidaknya input sumber daya manusia, seperti pimpinan, guru, siswa, dan lainnya. Kedua, memenuhi atau tidak kriteria input berupa perangkat lunak seperti peraturan dan struktur organisasi. Ketiga, mutu input yang bersifat harapan dan kebutuhan, seperti visi, misi, dan cita-cita.

Mutu *proses*, pembelajaran mengandung arti kemampuan sumber daya yang ada di sekolah dalam mentransformasikan multi jenis input dan kondisi untuk mencapai nilai tambah bagi peserta didik, seperti nilai kesehatan, keamanan, kedisiplinan, keakraban dan kepuasan. Selanjutnya, *output* pendidikan dikatakan bermutu apabila mampu melahirkan keunggulan akademik dan ekstrakurikuler biasanya keunggulan akademik dinyatakan dengan nilai yang diraih dan keunggulan ekstrakurikuler dinyatakan dengan beraneka jenis dan bentuk keterampilan yang dilakukan peserta didik.

Menurut Erwin Firdaus, dkk (2021), Manajemen mutu pendidikan adalah sebagai proses peningkatan kinerja pendidikan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia agar terciptanya sebuah pelanggan. Dengan demikian lembaga-lembaga pendidikan perlu mengembangkan sistem-sistem mutunya, agar dapat membuktikan kepada publik bahwa mereka dapat memberikan layanan yang bermutu.

METODE PENELITIAN

Penelitian dapat diklasifikasikan dalam berbagai sudut pandang. Dapat dilihat dari sudut pandang jenis dan analisis data, berdasarkan tujuannya, berdasarkan metode, berdasarkan tingkat eksplansi, dan pendekatannya. jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, dikarenakan penelitian ini penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara melakukan pengumpulan data yang memanfaatkan instrumen penelitian.

Teknik pengambilan sampel menurut Arikunto (2018: 134), bahwa “Apabila subyek kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi, jika jumlah subyek lebih besar dapat diambil antara 10-20% atau 20-25% atau lebih”. Berdasarkan pendapat di atas, maka sampel dalam penelitian ini adalah banyaknya populasi yaitu berjumlah 25 orang.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk menungkap atau menjangkau informasi kuantitatif dari responden sesuai lingkup penelitian. Angket yang telah diedarkan kepada sejumlah responden masing-masing pertanyaan terdapat lima alternatif jawaban yang mengacu pada skala likert sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria penilaian koesioner/angket

Alternatif jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Ragu-Ragu (RR)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain dengan menggunakan bantuan *aplikasi excel* sehingga hasilnya dapat diolah dengan menggunakan SPSS versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan angket yang telah diedarkan oleh peneliti, maka semua angket telah dikembalikan oleh para responden dalam keadaan terisi hasil sesuai jawaban yang diberikan oleh para responden. Hasil angket yang telah diterima oleh peneliti diolah dengan menggunakan *excel* untuk menghitung atau menjumlahkan angka hasil atau jawaban yang diberikan para responden.

Berikut hasil angket yang telah diolah oleh peneliti dalam *aplikasi excel* untuk mendapatkan jumlah perhitungan seluruh hasil yang ada.

Tabel 2. Hasil Angket Variabel X

Responden	Manajemen Pendidikan (X)										Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39
2	4	3	3	3	4	4	4	1	4	3	33
3	4	4	5	4	3	4	5	4	4	4	41
4	3	3	5	4	3	3	5	3	5	5	39
5	3	3	3	5	3	3	4	3	3	5	35
6	4	4	4	3	5	5	5	4	5	4	43
7	3	3	4	5	5	4	4	3	5	5	41
8	4	5	3	5	3	5	4	4	4	4	41
9	3	5	5	3	5	3	5	3	5	4	41
10	4	3	3	3	3	3	4	4	5	5	55
11	3	5	3	4	3	4	5	3	4	4	38
12	3	3	4	3	4	3	3	1	3	5	32
13	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	46

14	1	4	3	5	3	4	3	3	5	5	36
15	4	4	3	3	3	5	4	3	4	4	37
16	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	34
17	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
18	3	4	5	3	3	3	3	3	4	4	35
19	2	2	3	2	2	2	2	2	5	4	26
20	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	41
21	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	42
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
23	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	32
24	3	4	3	3	3	4	5	3	4	4	36
25	4	3	4	4	4	4	3	4	3	5	38
ΣX	85	92	95	94	90	93	97	81	107	108	960

Sumber: Diolah oleh peneliti 2025

Selanjutnya, peneliti telah mengolah data perhitungan angket pada variabel Y dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Angket Variabel Y

Responden	Mutu Pendidikan (X)										Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	4	4	4	4	3	4	4	3	4	5	39
2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39
3	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	40
4	3	4	3	3	5	4	2	3	4	4	35
5	2	5	3	3	4	4	2	3	5	3	34
6	3	3	5	5	5	4	3	3	5	4	40
7	3	5	5	4	4	4	4	3	5	5	42
8	3	5	3	5	4	3	3	3	5	5	39
9	3	5	5	3	5	5	3	3	4	5	41
10	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	35
11	4	5	3	4	5	4	4	4	4	4	41
12	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	37
13	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	44
14	3	5	3	4	3	4	2	3	5	3	35
15	3	3	3	5	4	5	3	3	5	5	39
16	3	4	3	3	3	4	3	3	3	5	34
17	4	4	4	3	4	5	4	4	5	4	41
18	3	3	3	3	3	3	4	3	5	4	34
19	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	23
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	41
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	41
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	31
24	3	3	3	4	5	3	3	3	5	4	36
25	4	4	4	4	3	5	4	5	5	4	42
ΣX	84	96	90	93	97	99	85	85	108	106	943

Sumber: Diolah oleh peneliti 2025

Uji Validitas Butir Soal Pada Variabel Manajemen Pendidikan (X)

Untuk menguji validitas pada setiap butir soal peneliti menggunakan bantuan program komputer SPSS *For Windows* Versi 25. Untuk melakukan uji validitas dilakukan dengan cara

membandingkan r hitung dengan nilai r tabel, dimana pada penelitian ini nilai r tabel dapat dilihat dari *degree of freedom* (df) = $n - k$, $df = 25 - 2$, $df = 23$. maka didapatkan nilai dari $df = 28$ dengan tingkat signifikansi 0,05 didapatkan nilai r tabel = 0,361. Syarat dari pengujian validitas yaitu jika nilai dari r hitung positif dan lebih besar dari nilai r tabel maka butir soal dapat dinyatakan valid.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Butir Soal Variabel X

No	Keterangan	Pearson Correlation (r hitung)	r tabel ($\alpha = 5\%$)	Hasil Penelitian
1	X.1	0,526	0,396	Valid
2	X.2	0,410	0,396	Valid
3	X.3	0,448	0,396	Valid
4	X.4	0,405	0,396	Valid
5	X.5	0,408	0,396	Valid
6	X.6	0,400	0,396	Valid
7	X.7	0,502	0,396	Valid
8	X.8	0,677	0,396	Valid
9	X.9	0,404	0,396	Valid
10	X.10	0,424	0,396	Valid

Sumber: Hasil Penelitian Peneliti, olahan SPSS Versi 25 (2025)

Dari tabel di atas dapat dilihat hasil analisis uji validitas dengan bantuan program komputer SPSS *For Windows Versi 25*, setiap butir soal pada variabel X memiliki nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel yakni 0,396. Yang berarti setiap butir soal pada variabel X dinyatakan valid (untuk hasil total perhitungan SPSS dapat dilihat pada lampiran). Uji validitas merupakan suatu alat ukur tes dalam kuisioner. Validitas menunjukkan sejauhmana alat pengukur yang dipergunakan mampu untuk mengukur apa yang diukur. Teknik ini dilakukan dengan membandingkan nilai antara dengan. Jika $>$ maka pernyataan serta indikator yang digunakan dalam penelitian ini dianggap valid. Sedangkan jika $<$ maka dapat dipastikan pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini dianggap tidak valid.

Uji Validitas Butir Soal Pada Variabel Mutu Pendidikan (Y)

Selanjutnya, peneliti melakukan uji validitas variabel Mutu Pendidikan (Y) seperti pada uji variabel sebelumnya dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS *For Windows Versi 25*. Untuk melakukan uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan r hitung dengan nilai r tabel, dimana pada penelitian ini nilai r tabel dapat dilihat dari *degree of freedom* (df) = $n - k$, $df = 25 - 2$, $df = 23$. maka didapatkan nilai dari $df = 23$ dengan tingkat signifikansi 0,05 didapatkan nilai r tabel = 0,396. Ketentuan atau syarat dari pengujian validitas yaitu jika nilai dari r hitung positif dan lebih besar dari nilai r tabel maka butir soal dapat dinyatakan valid.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Butir Soal Variabel Y

No	Keterangan	Pearson Correlation (r hitung)	r tabel ($\alpha = 5\%$)	Hasil Penelitian
1	Y.1	0,708	0,396	Valid
2	Y.2	0,502	0,396	Valid
3	Y.3	0,743	0,396	Valid
4	Y.4	0,682	0,396	Valid
5	Y.5	0,538	0,396	Valid
6	Y.6	0,744	0,396	Valid
7	Y.7	0,631	0,396	Valid
8	Y.8	0,689	0,396	Valid
9	Y.9	0,489	0,396	Valid

10	Y.10	0,422	0,396	Valid
----	------	-------	-------	-------

Sumber: Hasil Penelitian Peneliti, olahan SPSS Versi 25 (2025)

Dari tabel di atas, diketahui bahwa validitas korelasi antar variabel menunjukkan korelasi dan signifikan antar setiap pasangan variabel dan nilai r hitung pada masing-masing item lebih besar dari r tabel, maka bisa disimpulkan bahwa variabel X dan Y semuanya valid.

Sementara itu, reliabilitas menunjukkan sejauh mana instrumen dapat diandalkan, dengan Cronbach's Alpha yang mendekati 1 menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi.

Tabel 6. Hasil Dari Uji Reliabilitas

Variabel	Reliabilitas Coefficient	Cronbach Alpha	Kriteria
Manajemen Pendidikan	25	0,750	Tinggi
Mutu Pendidikan	25	0,807	Tinggi

Sumber: Data yang diolah oleh peneliti dari hasil SPSS 25 (2025)

Dapat diketahui hasil dari uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai *Cronbach-alpha* yaitu 0,60, jadi semuanya dapat dikatakan reliabel atau instrumen dapat dipercaya dan dapat dilanjutkan untuk penelitian lebih lanjut.

Uji Mormalitas

Uji Normalitas merupakan jenis uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menentukan apakah titik-titik data pada suatu kumpulan data, atau variabel tertentu, mempunyai distribusi normal atau tidak.

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.
2. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal

Tabel 7. Uji Normalitas

Residuals Statistics ^a					
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	31,97	45,42	37,72	2,552	25
Residual	-10,421	4,466	,000	3,679	25
Std. Predicted Value	-2,255	3,018	,000	1,000	25
Std. Residual	-2,773	1,188	,000	,979	25

a. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,67873671
Most Extreme Differences	Absolute	,167
	Positive	,112
	Negative	-,167
Test Statistic		,167
Asymp. Sig. (2-tailed)		,069 ^c

Sumber: Diolah oleh Peneliti 2025

\Uji Normalitas tersebut, dengan bantuan program komputer SPSS for Windows Versi 25 (*computer program for windows 10 version 25*), diketahui bahwa nilai signifikansi *Asymp.Sig* sebesar $0,69 > \text{Sig } 0,05$. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

Uji Reliabilitas Variabel X

Uji realibilitas pada penelitian ini adalah menggunakan *Croanbach Alpha*. Adapun syarat dimana suatu alat ukur dapat dikatakan *reliable* adalah dimana nilai dari *croanbach alpha* lebih dari 0,60. Hasil pengujian realibilitas dengan bantuan program komputer SPSS Versi 25 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Hasil Uji Realibilitas Variabel X

Reliability Statistics				
	Cronbach's Alpha	N of Items		
	,750	10		

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	34,2800	15,377	,392	,733
X02	34,0000	14,833	,506	,716
X03	33,8800	15,610	,351	,738
X04	33,9200	15,077	,394	,733
X05	34,0800	14,410	,522	,713
X06	33,9600	14,373	,551	,709
X07	33,8000	14,583	,477	,720
X08	34,4400	13,673	,594	,699
X09	33,4000	16,833	,183	,758
X10	33,3600	17,657	,073	,766

Sumber: Diolah oleh Peneliti 2025

Dari tabel di atas hasil uji realibilitas menunjukkan bahwa variabel X mempunyai nilai koefisien alpha yang cukup besar yaitu 0,750. Sesuai dengan syarat suatu alat ukur dapat dikatakan *realible* jika nilai koefisien alpha $> 0,60$. Sehingga dari hasil uji realibilitas variabel X yang nilai koefisien alpha nya 0,705 dinyatakan *realible*.

Uji Reliabilitas Variabel Y

Uji realibilitas pada penelitian ini adalah menggunakan *Croanbach Alpha*. Adapun syarat dimana suatu alat ukur dapat dikatakan *reliable* adalah dimana nilai dari *croanbach alpha* lebih dari 0,60. Hasil pengujian realibilitas dengan bantuan program komputer SPSS Versi 25 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Hasil Uji Realibilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.807	10

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	34,3600	16,407	,625	,776
Y2	33,8800	16,943	,339	,809
Y3	34,1200	15,277	,642	,770
Y4	34,0000	15,833	,569	,779
Y5	33,8400	16,723	,386	,802
Y6	33,7600	15,690	,655	,770
Y7	34,3200	16,310	,511	,787
Y8	34,3200	16,477	,601	,779
Y9	33,4000	17,500	,358	,803
Y10	33,4800	18,677	,196	,816

Sumber: Diolah oleh Peneliti 2025

Dari tabel di atas hasil uji realibilitas menunjukkan bahwa variabel Y mempunyai nilai koefisien alpha yang cukup besar yaitu 0,807. Sesuai dengan syarat suatu alat ukur dapat dikatakan realibel jika nilai koefisien alpha > 0,60. Sehingga dari hasil uji realibilitas variabel Y yang nilai koefisien alpha nya 0,807 dinyatakan realibel.

Koefisien Korelasi

Adapun kriteria taraf signifikan dijabarkan sebagai berikut:

1. 0,00-0,199 tingkat hubungan sangat lemah
2. 0,20-0,399 tingkat hubungan lemah
3. 0,01-0,599 tingkat hubungan cukup
4. 0,60-0,799 tingkat hubungan kuat
5. 0,80-1,00 tingkat hubungan sangat kuat

Untuk menguji dan membuktikan secara statistik pengaruh dari Manajemen Pendidikan terhadap Mutu Pendidikan, maka penulis melakukan uji korelasi *product moment* dan uji determinasi dengan bantuan aplikasi SPSS Versi 25.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Korelasi

Correlations			
		Manajemen Pendidikan	Mutu Pendidikan
Manajemen Pendidikan	Pearson Correlation	1	,570**
	Sig. (2-tailed)		,003
	N	25	25
Mutu Pendidikan	Pearson Correlation	,570**	1
	Sig. (2-tailed)	,003	
	N	25	25

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Diolah oleh Peneliti 2025

Dari tabel di atas menunjukan pengaruh antara Manajemen Pendidikan terhadap Mutu Pendidikan terdapat koefisien korelasi sebesar 0,570. Hal tersebut menandakan bahwa ada korelasi positif antara Manajemen Pendidikan terhadap Mutu Pendidikan yang tingkat hubungannya cukup, dan didapatkan juga nilai dari koefisien korelasi sebesar 0,570.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa baik model regresi dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Berikut adalah hasil output SPSS untuk koefisien determinasi:

Tabel 11. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,570 ^a	,325	,295	3,75786
a. Predictors: (Constant), Manajemen Pendidikan				

Sumber: Data yang diolah oleh peneliti dari hasil SPSS25(2025)

R Square (Koefisien Determinasi): Sebesar 0.325. Ini berarti sekitar 32,5% variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh model regresi ini. *R Square* berkisar antara 0 dan 1, dan semakin mendekati 1, semakin baik model regresi dalam menjelaskan variabilitas data.

Adjusted R Square: Nilai ini memperhitungkan jumlah variabel independen dalam model dan dapat memberikan penilaian yang lebih kritis terhadap keberhasilan model. Dalam kasus ini, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.325 menunjukkan bahwa sekitar 32,5% variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen yang dimasukkan ke dalam model.

Std. Error of the Estimate: Sebesar 2.483. Ini merupakan estimasi standar rata-rata kesalahan prediksi model terhadap nilai sebenarnya dari variabel dependen. Semakin rendah nilai ini, semakin baik model dalam memprediksi nilai variabel dependen.

Selanjutnya diketahui nilai R Summary sebesar 570, maka hasil tersebut di masukan ke dalam rumus sebagai berikut:

$$KD = r_{xy}^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,570 \times 100\%$$

$$KD = 57,0\%$$

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh dari variabel bebas (Manajemen Pendidikan) terhadap variabel terikat (Mutu Pendidikan) sebesar 57,0%.

Uji t (Hipotesis)

Uji T digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen yang diuji pada taraf signifikan 0,05 atau 5%. Secara teknis pengujiannya dilakukan perbandingan antara nilai *t* hitung dengan nilai *t* tabel. Untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 12. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-1.026	.734		3.504
	Manajemen Pendidikan	7.324	.012	7.356	7.427
a. Dependent Variable: Mutu Pendidikan					

Sumber: Diolah oleh Peneliti 2025

Berdasarkan hasil uji T di atas variabel X Manajemen Pendidikan diperoleh nilai *t* hitung = 7,427 dengan tingkat signifikansi 0,000. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05 didapat *t* tabel

sebesar 0,396. Yang menandakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yang berarti H_0 ditolak H_a diterima.

Dengan demikian hipotesis diterima yang menandakan arah koefisien regresi positif berarti Manajemen Pendidikan berpengaruh positif yang signifikan terhadap Mutu Pendidikan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Manajemen Pendidikan terhadap Mutu Pendidikan pada UPTD SMP Negeri 2 Satu Atap Idanotae sehingga hipotesis pada penelitian ini diterima. Dari hasil perhitungan dan uji instrument yang digunakan pada penelitian, yaitu: uji validitas variabel X dan Y dinyatakan valid, dimana hasil r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yakni 396. Uji Reliabilitas variabel X yaitu $0,642 > 0,60$, sehingga dari hasil uji realibilitas variabel X yang nilai koefisien alpha nya $0,691$ dinyatakan *realible*. Variabel Y yaitu $0,724 > 0,60$, sehingga dari hasil uji realibilitas variabel Y yang nilai koefisien alpha nya $0,724$ dinyatakan *realible*. Koefisien korelasi di atas, (r_{xy}) item nomor 1 diperoleh sebesar 0,570% dan untuk $N = 25$ pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$ diperoleh data $r_{tabel} = 0,396$.

Dengan mempedomani kriteria valid tidak valid, maka item nomor 1 pada angket dengan r_{xy} yakni $0,570 > 0,396$ disimpulkan valid. Manajemen Pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap Mutu Pendidikan pada UPTD SMP Negeri 2 Satu Atap Idanotae. Hal ini diperkuat oleh hasil uji t pada variable X (Manajemen Pendidikan diperoleh nilai $t_{hitung} = 7,427$ dengan tingkat signifikansi 0,000. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05 didapat t_{tabel} sebesar 0,396, yang menandakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yang berarti H_0 ditolak H_a diterima. Oleh karena itu Manajemen Pendidikan dapat meningkatkan Mutu Pendidikan pada UPTD SMP Negeri 2 Satu Atap Idanotae.

DAFTAR REFERENSI

- Agung Nugroho Catur Saputro, dkk, (2022), *Manajemen Mutu Terpadu Untuk Pendidikan* (yayasan kita menulis).
- Arikunto, Suharsimi. (2018). *Prosedur Penelitian*, Edisi Revisi VI. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- Armai Arief, (2020), *Reformasi Pendidikan Islam*, (Cet. 1; Jakarta: CRS Press).
- Danim, Sudarwan, (2021), *Agenda Pembaruan Sistem Pendidikan*, (Cet.1; Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Dede Rosyada, (2021), *Pradigma Pendidikan Demokrasi Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan pendidikan*, (Cet-III; Jakarta: PT kencana Prenada media group).
- Engkoswara dan Aan Komariah, (2022), *Administrasi Pendidikan* (Bandung, Alfabeta).
- Erwin Firdaus, Dkk, (2021), *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Yayasan Kita Menulis).
- Fattah, Nanang, (2020), *Landasan Manajemen Pendidikan* (Cet. 2; Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi. (2014). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Hani Handoko, (2020), *Manajemen*, Edisi 2 (Cet. VIII; Yogyakarta: BPFE).
- Hasnani, (2019), *Pengendalian Mutu Pendidikan*, (Riau: PT. Indragiri Dot Com).
- Husaini Usman, (2019), *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Cet. 2; Jakarta: Bumi Aksara).
- Gusman Lesmana, (2021), *Penyusun Perangkat Pelayanan Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta:Kencana).
- Malayu S.P. Hasibuan, (2018), *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Cet. 5; Jakarta: Bumi Aksara).

- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Onisimus Amtu, (2021), *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah* (Bandung: Alfabeta).
- Prim Masrokan Mutohar, (2020), *Manajemen Mutu Sekolah* (Cet. 1; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media).
- Sagaf S. Pettalogi, (2016), *Manajemen Mutu Dalam Pendidikan*, (Palu: Penerbit Gava Media).
- Siregar, Syofian. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perhitungan Manual & SPSS*. Edisi Pertama. Cetakan ke 1. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Suarga, (2019), *Dasar-dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Cet. II; Makassar UIN Alauddin: Indomedia).
- Sugiyono, (2018), *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. (Cet. XX, Bandung: Alfabeta).
- Supardi, (2021), *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Jakarta Timur: UNJ Press).
- Suryabrata, Sumadi. (2017). *Metode Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Syaful Sagala, (2020), *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Cet.,V; Bandung: CV. Alfabeta).
- Umar, Husein. (2018). *Study Kelayakan Bisnis Edisi 2*. PT. Gramedia Pusaka Utama. Jakarta.
- Zakiah Dradjat, (2018), *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. V; Jakarta: Budi Aksara).